

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara memecahkan persoalan dalam penelitian ilmiah tidaknya suatu penelitian sangat tergantung pada metodologi yang digunakan.<sup>55</sup> Kesalahan dalam menentukan metode penelitian mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data serta pengambilan keputusan, karena itu dalam penentuannya harus tepat dan didasarkan pada alasan-alasan yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menggambarkan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah.<sup>56</sup> Beberapa aspek metodologi yang akan dibahas penelitian ini adalah:

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerik atau angka yang diolah melalui metode statistiknya.

Jenis penelitian ini adalah komparatif, yaitu penelitian yang melihat pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perbedaan tingkat penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada siswa.

---

<sup>55</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (PT Rajawali, Jakarta, 2000), 35

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Andi Offset, Jogyakarta, 2000), 4

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan diantaranya:

a. Variabel Bebas (*independent variable*)

Adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab bagi terjadinya perubahan pada variabel terikat.<sup>57</sup> Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tipe kepribadian

b. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Adalah variabel yang dipradugakan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang dalam eksperimennya diukur untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan.<sup>58</sup> Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah penerimaan teman sebaya.

Adapun pembagian variabel yang hendak diteliti adalah:

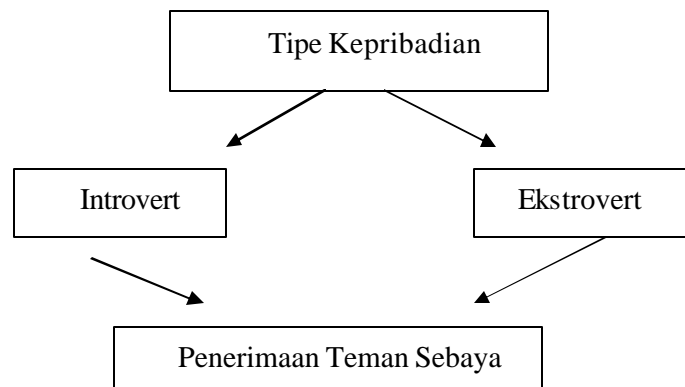
Variabel bebas (X) : Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert

Variabel terikat (Y) : Penerimaan Teman Sebaya

Berikut skema penelitian yang dilaksanakan:

Gambar 3.1

Desain Penelitian



<sup>57</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (PT Rajawali, Jakarta, 2000), 39

<sup>58</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (PT Rajawali, Jakarta, 2000), 40

Masing-masing variabel tersebut memiliki definisi operasional. Definisi operasional merupakan arti batasan pada suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan rincian kegiatan yang harus dikerjakan peneliti untuk mengukur variabel tersebut.<sup>59</sup> Dengan kata lain definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel.<sup>60</sup>

Penelitian ini menggunakan definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Penerimaan teman sebaya

Adalah diterimanya atau dipilihnya seorang remaja yang sejajar dengan dirinya menjadi anggota kelompoknya untuk melakukan sosialisasi dalam suasana nilai-nilai yang berlaku dan yang telah ditetapkan oleh teman-temannya. Indikator penerimaan teman sebaya dapat diukur berdasarkan teori dari Hurlock yaitu partisipasi sosial, mudah mendapat teman, perlakuan baik dari orang lain, ditempatkan diposisi yang bagus dan terhormat.

b. Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert

Adalah individu yang perhatiannya lebih diarahkan ke dunia luar atau lingkungan eksternal dari dirinya sendiri, sedangkan kepribadian introvert adalah individu yang perhatiannya lebih mengarah kepada dirinya sendiri. Dalam penelitian ini digunakan *Eysenck personality inventory* (EPI) untuk mencari tipe mana yang lebih dominan pada diri

---

<sup>59</sup> F.N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta, Gajah Mada University, 1995), 51

<sup>60</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000) 28

individu dengan indikator sebagai berikut: *Sociability, Impulsiveness, Activity, Liveness, Exiability*.

## 2. Populasi dan Sampel

Apabila subyek penelitian terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subyek secara langsung. Sebaliknya, apabila subyek penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya peneliti atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.

Setiap penelitian memerlukan populasi sebagai sumber data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian itu sendiri. Populasi adalah keseluruhan individu atau subyek yang diteliti yang mempunyai beberapa karakteristik yang sama seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan wilayah tempat tinggal dan lainnya.<sup>61</sup>

Dalam hal ini, populasi yang ditentukan adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 310 siswa-siswi MTS Negeri PARE JL.Stadion Candra Bhirawa No.1 Kontak pos 14 Pare Kediri. Dengan kriteria populasi sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi MTS Negeri Pare Kediri kelas VII (tujuh)
- b. Usia 12-13 tahun
- c. Bersedia menjadi responden.

---

<sup>61</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (UMM Press, Malang), 2006, 41

Adapun perinciannya pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Populasi Siswa MTS Negeri Pare Kediri

Kelas		L	P	Jumlah
T u j u h	A	14	26	40
	B	12	26	38
	C	14	26	40
	D	14	23	37
	E	13	26	39
	F	13	23	36
	G	16	24	40
	H	16	24	40
Total		112	198	310

*Sample* adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi. penyelidikan secara sample ini dilakukan karena mengingat, keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan faktor ekonomi. Apabila subyeknya kurang dari 100% lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20 - 25% atau lebih.<sup>62</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan sample random atau acak yakni kelas VII yang berjumlah 310 siswa di MTS Negeri Pare Kediri, maka sample yang diambil adalah 158 siswa, alasan memilih kelas tujuh adalah dikarenakan kelas tujuh tergolong masih siswa baru, memasuki usia remaja

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997,79

awal dan dalam penerimaan teman sebaya masih belum mengenal betul teman sebaya yang akan dijadikan teman dekat atau akrab.

Tabel 3.2

Sampel Siswa MTS Negeri Pare Kediri

Kelas		L	P	Jumlah
T u j u h	A	10	10	20
	B	10	10	20
	C	10	10	20
	D	10	10	20
	E	10	10	20
	F	9	9	18
	G	10	10	20
	H	10	10	20
Total				158

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>63</sup> Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam hal ini peneliti memakai teknik sampling yang berupa *probability sampling* yang didalamnya terdapat sampel random atau sampel acak

Teknik sampling ini diberi nama *simple random sampling* (sampel acak) karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek-subyek didalam populasi

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (PT Alfabeta, Bandung, 2008),81

semua subyek dianggap sama.<sup>64</sup> Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Sampling* yaitu *Random Sampling* dengan tujuan sampel yang dikehendaki dapat diambil secara acak serta peneliti memberikan kesempatan yang sama pada setiap individu untuk tampil menjadi anggota sampel.

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 158 siswa dan siswa yang terambil secara acak untuk memudahkan perhitungan penulis.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode pengumpulan data dengan instrumen penelitian. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner kepribadian *Eysenck Personality Inventory* (EPI) dan penerimaan teman sebaya.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Data merupakan faktor yang penting karena dengan adanya data dapat ditarik kesimpulan untuk

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997,117

memperoleh dan menyimpulkan data yang digunakan satu cara atau alat yang tepat agar kesimpulan yang diambil tidak sulit. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah karena data akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, oleh karena itu data yang dikumpulkan harus cukup valid artinya data tersebut dapat digunakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah bentuk skala penerimaan teman sebaya yang digunakan untuk mengungkap penerimaan teman sebaya. Skala penerimaan teman sebaya adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkenaan dengan teman sebaya yang harus dijawab atau diisi berdasarkan sejumlah subyek, dan atas jawaban atau isian tersebut kemudian peneliti mengambil kesimpulan berkenaan dengan subyek.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan skor menggunakan skala Likert. Penskalaan Likert ini merupakan penskalaan yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Skala ini berisikan seperangkat pernyataan yang merupakan pendapat dari subyek penelitian. Sebagian dari pernyataan ini memperlihatkan pendapat yang positif (*favorable*) maupun negative (*unfavorable*).

Dalam penskalaan model Likert dikenal lima alternatif jawaban atas pernyataan yang ada yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>65</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (PT Rajawali, Jakarta, 2000), 50



menggunakan empat alternatif jawaban. Alasan peneliti menggunakan empat alternatif jawaban dan menghilangkan jawaban Netral (N) untuk menghindari responden yang pasif dan cenderung memilih posisi aman tanpa memberi jawaban yang pasti. Alternatif jawaban disusun dalam bentuk tingkatan yang berisi dalam empat kategori pilihan jawaban, yaitu: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju. Kriteria dan nilai alternatif jawaban skala penerimaan teman sebaya terdapat pada tabel.

Tabel 3.3

Kriteria dan Nilai Alternatif Jawaban Skala Penerimaan Teman Sebaya

No.	Kreteria	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat *blue-print* yang memuat tentang indikator dari variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. Penerimaan teman sebaya diukur dengan menggunakan skala psikologis yang disusun berdasarkan pengembangan dari aspek-aspek penerimaan teman sebaya yang dikemukakan oleh Hurlock.<sup>66</sup> *Blue-print* tersebut adalah

<sup>66</sup> Elizabeth.B.Hurluck, *Adolencent Development*, Fourt Edition, (Kosaido Printing, Tokyo Japan, 1898), 95

penerimaan teman sebaya dengan skala yang disusun sebanyak 48 item, terdiri dari 24 item favorabel dan 24 unfavorabel. Adapun rincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

*Blue-print* Skala Penerimaan teman sebaya

No.	Aspek-aspek	Favorabel	Unfavorabel	Total
1.	Partisipasi sosial	1,9,17,25,33,41	2,10,18,26,34,42	12
2.	Mudah mendapat teman	3,11,19,27,35,43	4,12,20,30,38,46	12
3.	Perlakuan baik dengan orang lain	5,13,21,29,37,45	6,14,22,30,38,46	12
4.	Ditempatkan pada posisi yang bagus dan terhormat	7,15,23,31,39,47	8,16,24,32,40,48	12
Jumlah		24	24	48

Adapun untuk pengumpulan data mengenai tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang tipe kepribadian dari Eysenck Menggunakan tes kepribadian yang berupa *Eysenck Personality Inventory* (EPI). Yang merupakan kuesioner tipe kepribadian yang disusun sebagai alat untuk menentukan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan alasan menggunakan *Eysenck Personality Inventory* (EPI) yaitu lebih fokus dalam mengukur dan mengungkap kepribadian ekstrovert dan introvert pada subyeknya. Dan dalam pengukurannya tes *Eysenck Personality Inventory* (EPI) sudah terpercaya dan paten dalam penggunaannya tanpa perlu memodifikasi lagi.

Pengukuran variabel tipe kepribadian ditujukan untuk mengelompokkan subyek menjadi dua kelompok yaitu remaja yang

memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Untuk itu subyek diberikan alat ukur yang dapat mengidentifikasi dalam perbedaan tipe individu mengarah kepada kepribadian ekstrovert dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh individu maka semakin individu mengarah kepada tipe kepribadian introvert.

Untuk pengukuran variabel tipe kepribadian ekstrovert dan introvert (variabel x) menggunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan dalam *Eysenck Personality Inventory* (EPI) yang menggunakan dua alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Adapun *blue print* EPI (*Eysenck Personality Inventory*) sebagai berikut:

Tabel 3.5

*Blue-print* tipe kepribadian

No.	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Ekstrovert	Introvert	
1.	<i>Sociability</i>	1,2,6,15,25	3,5,16,27	9
2.	<i>Impulsiveness</i>	12,14,19,26	9,11,30	7
3.	<i>Activity</i>	7,10,17	4,8,21,29	7
4.	<i>Liveness</i>	18,23	22,28	4
5.	<i>Exitaability</i>	24	13,20	3
Jumlah		15	15	30

Setelah angket/kuesioner dijawab oleh responden atau subyek. Selanjutnya dilakukan penyekoran. Pada tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*) dengan menggunakan dua alternatif jawaban pada tiap butir

pertanyaan. Untuk butir pertanyaan yang berjenis ekstrovert variasi nilainya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Skor ekstrovert

Nilai	Jawaban
2	Ya
1	Tidak

Sedangkan untuk butir pertanyaan yang berjenis introvert penilaian bergerak sebaliknya sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 3.7

Skor introvert

Nilai	Jawaban
1	Ya
2	Tidak

Pengukuran variabel tipe kepribadian ditujukan untuk mengelompokkan subyek menjadi dua kelompok yaitu remaja yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Untuk itu subyek diberikan alat ukur yang dapat mengidentifikasi kecenderungan tipe kepribadian yang dimilikinya. Semakin tinggi skor yang diperoleh individu maka semakin individu mengarah kepada tipe kepribadian ekstrovert dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh individu maka semakin individu mengarah kepada tipe kepribadian introvert.

## 5. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>67</sup> Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur dan menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan gejala atau bagian yang diukur.

Secara teknis, prosedur pengujian validitas skala dapat dihitung dengan formula korelasi Product Moment, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left[ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \right] \left[ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \right]}}$$

### Keterangan:

$r_{xy}$  = Jumlah yang terkait dalam "r" *product moment*

$\sum_{xy}$  = Jumlah hasil yang terkait "X" dan nilai "Y"

x = Variable bebas (jumlah seluruh nilai "X")

y = Variable terikat (Jumlah seluruh nilai "Y")

N = Jumlah subyek

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 13 *for windows*. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah harga *Corrected Item Total Correlation* bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, dimana untuk menemukan besarnya nilai r tabel dengan

---

<sup>67</sup> Sutrisno hadi, metodologi research (Yogyakarta:Andi Offset, 2000), 20

ketentuan  $df = N-2$ .<sup>68</sup> Pada penelitian jumlah subyeknya ( $N$ ) = 158, berarti  $158-2=156$  dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,159.

## 6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti kepercayaan, keandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.<sup>69</sup> Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula.

Reliabilitas merupakan indeks yang memenuhi sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam penelitian uji reliabilitas ini menggunakan rumus alpha cronbach sedangkan pengukurannya dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 13 *for windows*.

Rumusan Koefisien Alpha

$$\alpha = \frac{K}{K-1} - 1 \frac{\sum a}{a}$$

Keterangan:

$a$  = reliabilitas instrumen

$\sum a$  = jumlah varian butir

$K$  = banyaknya butir pertanyaan

$a$  = varian total

---

<sup>68</sup> Abdul Muhid, *Modul Analisis Validitas Dan Reliabilitas Program SPSS FOR Windows*, Surabaya 2007,4 -5

<sup>69</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 5

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan analisis data terjadi proses penyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga memudahkan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam hal ini metode statistik merupakan cara untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan yang diteliti serta kesimpulan-kesimpulan yang logis dari pengolahan data. Hal ini disebabkan, data kurang mempunyai banyak arti apabila disajikan dalam bentuk yang masih mentah.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian, penelitian harus memastikan pola mana yang harus digunakan apakah menganalisis statistik atau non statistik. Pemilihan ini tergantung dari jenis data yang dikumpulkan, pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yang dirumuskan, dan data yang dikumpulkan, teknik analisis data yang digunakan adalah rumus statistik teknik uji-T dua sampel saling bebas (*Independent Samples T-test*). Uji-t untuk sampel saling bebas (*Independent Samples T-test*) merupakan prosedur uji-t untuk kelompok sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus. Kasus yang di uji bersifat acak. Rumus yang digunakan untuk uji-t sampel bebas (*Independent Samples T-test*) adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel 2

$S_1$  = simpangan baku sampel 1

$S_2$  = simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  = varian sampel 1

$S_2^2$  = varian sampel 2

Sebelum analisis data itu dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, antara lain:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Uji ini menggunakan teknik kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan distribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan distribusi tidak normal.



b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi digunakan untuk membuktikan bahwa variansi tiap-tiap kelompok akan dianalisa yang memiliki kesamaan dari segi statistik. Dikatakan variansinya homogen jika taraf signifikansi  $(p) > 0,05$  dan sebaliknya jika taraf signifikansi  $(p) < 0,05$  berarti variansinya heterogen/ berbeda.